

## BAB II

### KONDISI TROWULANMOJOKERTO

#### A. Letak Geografis

Trowulan dahulunya adalah sebuah kraton kerajaan Majapahit, dan memiliki geografis yang sama dengan geografis sekarang. Informasi geografis yang tercantum dalam suatu prasasti, informasi tersebut dapat mempunyai arti penting untuk menafsirkan kondisi geografis pada masa lampau.<sup>28</sup> Anggapan bahwa daerah kraton Majapahit dan sekitarnya mempunyai kondisi geografis yang mirip dengan sekarang dapat di dukung dalam prasasti *Kamalgyan*, yang di dalamnya di sebutkan *Drawya Baji*, prasasti tersebut mengandung arti bahwa banjir merupakan kejadian yang terjadi sejak dulu (masa Majapahit), dan hingga sekarang masih sering terjadi.

Selain dari prasasti, didalam kitab *Nagarakertagama*, disebutkan bahwa paman dari raja Hayam Wuruk yaitu Bhre Singhasari tahu akan hal ihwal di desa-desa di seluruh pulau jawa (kekuasaan Majapahit), sehingga dapat di pahami bahwa yang di hitung bukan hanya berbagai jenis tanah, seperti sawah, pegagan, tegal, kebun, padang, hutan, rawa, sungai, lembah, dan bukit, tetapi juga penduduk. Informasi adanya sawah, sungai lembah dan rawa-rawa di dalam kitab *Nagarakertagama* tersebut dapat di asosiasikan bahwa iklim pada waktu itu beriklim tropis

---

<sup>28</sup> Sartono Kartodirdjo, *700 Tahun Majapahit Suatu Bunga Rampai* (Surabaya: Dinas Pariwisata Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur, 1992), 15.

basah, karena sungai, lembah, dapat terjadi di daerah tropis basah seperti sekarang ini.<sup>29</sup>

Pada masa sekarang Trowulan adalah sebuah wilayah yang banyak dengan nilai-nilai sejarah (historis), hal ini dapat dilihat dari perjalanan Trowulan sebagai pemukiman, karena pada masa Majapahit Trowulan yang terkenal sebagai ibu kota kerajaan Majapahit. Trowulan adalah sebuah kecamatan, dan Trowulan salah satu kecamatan yang ada di Mojokerto.<sup>30</sup> Kondisi Trowulan mempunyai kesesuaian lahan sebagai daerah pemukiman, hal ini karena didukung oleh kondisi topografi yang air tanahnya relative dangkal.

Trowulan ini terletak di bagian barat Kabupaten Mojokerto, yang berbatasan dengan wilayah Kabupaten Jombang. Luas wilayah Trowulan 3.704.320 Ha, sedangkan Desa Trowulan mempunyai luas 457.520 Ha, dengan suhu rata-rata 24-31°, topografi Trowulan dataran 457,52 dan tinggi tempat dari permukaan laut 45 Meter, Trowulan juga memiliki curah hujan 1.872 mm/ tahun, dan kesuburan tanah di Trowulan terdapat beberapa macam sangat subur 28 ha, subur 23 ha, dan sedang 12 ha.

Luas wilayah desa menurut pengguna adalah 102.431 pemukiman umum dan pertanian sawah irigasi 87 Ha, sawah setengah teknis 120 Ha, sawah tadah hujan 16 Ha, dan sawah ladang 15 Ha. Sedangkan jarak dari pusat pemerintahan (Orbitasi) adalah sebagai berikut:

---

<sup>29</sup>Ibid., 16.

<sup>30</sup>Edi Purwanto, *Wawancara*, Trowulan, 27 April 2015.

1. Jarak ke ibu kota Kecamatan terdekat 1 Km
2. Lama tempuh ke ibu kota Kecamatan terdekat 0,15 Km
3. Jarak ke ibu kota Kabupaten/ kota terdekat 13 Km
4. Lama tempuh ke ibu kota Kabupaten/ kota terdekat 0,5 Km

Desa Trowulan berbatasan dengan Wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah utara : Desa Kejagan dan Desa Tawang Sari, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto.
2. Sebelah selatan : Desa Sentonorejo dan Desa Pakis, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto.
3. Sebelah barat : Desa Tanggalrejo, Kecamatan Mojoagung, Kabupaten Jombang.
4. Sebelah timur : Desa Beloh, Desa Jatipasar dan Desa Temon, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto.<sup>31</sup>

## **B. Kondisi Sosial Masyarakat Trowulan**

### **1. Pendidikan**

Ciri khas manusia adalah kemampuannya dalam mendidik dan di didik melalui aktivitas pendidikan. Dalam masyarakat unsur pendidikan dan kebudayaan merupakan dua hal yang tidak terpisahkan dan saling berkaitan. Pendidikan adalah aktivitas dari kebudayaan dan merupakan aktivitas pembudayaan, disisi lain kebudayaan menjelmakan aktivitas, system, dan struktur pendidikan. Oleh karena itu masyarakat tradisional maupun modern selalu

---

<sup>31</sup> Data Monografi Desa Trowulan, Desember 2014, 4.

mengandung unsure pendidikan yang berusaha memperkenalkan dan membawa masyarakat kearah kebudayaannya.<sup>32</sup>

Seperti halnya masyarakat Trowulan yang mayoritas mementingkan unsure pendidikan dan berusaha mematuhi wajib belajar Sembilan tahun, karena masyarakat Trowulan ini masih tergolong masyarakat berbudaya. Dari data yang di masukkan, jumlah lulusan masyarakat Trowulan dikategorikan dalam lulusan pendidikan umum dan lulusan pendidikan khusus yakni lulusan umum berjumlah 3.584 dan lulusan khusus berjumlah 2.338 orang.<sup>33</sup>

## 2. **Ekonomi**

Dalam kondisi ekonomi ini masyarakat Trowulan pada dasarnya berpangkal pada kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi. Kehidupan ekonomi yang baik adalah sistem ekonomi yang dipergunakan bagi masyarakat luas. Oleh karena itu masalah ekonomi tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sosial, fungsional dan structural. Setiap masyarakat memiliki keyakinan, adat kebiasaan, dan nilai-nilai kultural yang mendasari kegiatan ekonominya. Dengan demikian, nilai-nilai kultural tersebut menjiwai system dan kegiatan, serta memberikan kekuatan terhadap masyarakat untuk berusaha dan menciptakan kesejahteraannya.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup>Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 88.

<sup>33</sup>Data Monografi Desa Trowulan, Desember 2014, 24.

<sup>34</sup>Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, 90.

Sehingga untuk mencapai kesejahteraannya masyarakat Trowulan bermata pencaharian yang beraneka ragam, yaitu, batu merah 30%, petani dan buruh tani 1.417, tukang 69, Karyawan 242, Wiraswasta 400, Pensiun 48.<sup>35</sup>

Dari data diatas maka dapat disimpulkan bahwa kondisi ekonomi masyarakat Trowulan sangat beragam, walaupun geografis desa tersebut berupa tanah sawah dan ladang, masyarakat tidak hanya bergantung dengan kondisi tanah pertanian saja, mereka juga mengandalkan beberapa lapangan pekerjaan yang lain.

### 3. Budaya

Dalam tradisi keagamaan orang-orang Majapahit hanya dikenal upacara peringatan terhadap orang mati yang disebut "*sraddha*", yaitu upacara meruwat arwah yang dilakukan 12 tahun setelah kematian. Bagi kalangan masyarakat tengger yang tinggal disekitar gunung bromo di pasuruan dan probolinggo *sraddha* dikenal dengan sebutan *enthas-enthas*, yaitu upacara meruwat arwah orang mati agar bisa masuk ke swargaloka.

Jika penduduk Majapahit dulu mengenal upacara *sraddha* dan penduduk sekarang mengenal dengan sebutan *kenduri*, yaitu memperingati hari kematian ke-3, ke-7, ke-40, ke-100, dan hari ke-1000. Selain itu masyarakat Trowulan sekarang juga mengenal *khaul* yaitu memperingati hari kematian setelah 1000 harinya yang

---

<sup>35</sup>Data Monografi Desa Trowulan, Desember 2014, 19.

dilaksanakan tiap tahunnya dan tepat pada hari kematiannya, perayaan Hari *syuro* di bulan Muharram dengan membuat bubur, memperingati hari rabu terakhir atau biasa disebut penduduk Trowulan *rebo wekasan* di bulan safar, peringatan maulid Nabi Saw. Tradisi ini semua ada karena tidak lain adalah pengaruh dari kaum muslim champa zaman Majapahit dulu, karena orang-orang champa dulu juga melakukan semua tradisi yang dilakukan masyarakat Trowulan sekarang.

Ditinjau dari aspek sosio-historis, terjadinya perubahan pada adat kebiasaan dan tradisi kepercayaan di nusantara khususnya di jawa pasca runtuhnya Majapahit adalah karena akibat pengaruh kuat dari para pengungsi champa yang beragama Islam aliran syi'ah. Peristiwa kaum muslim champa yang diperkirakan terjadi pada rentang waktu 1446 hingga 1471 masehi yaitu saat champa hancur oleh serbuan Vietnam, dengan peristiwa adanya tersebut memberikan kontribusi yang besar terhadap terjadinya perubahan budaya dan agama di wilayah Majapahit.<sup>36</sup> Pengaruh champa dapat diketahui dari adanya pengaruh champa dalam kehidupan orang-orang muslim di jawa khususnya masyarakat Trowulan sampai sekarang.

Selain pengaruh budaya dan agama, orang-orang champa juga membawa pengaruh pada kebiasaan hidup sehari-hari, misalnya orang-orang champa memanggil ibunya dengan panggilan *mak*

---

<sup>36</sup> Wahib Wahab, *Syeikh Jumadil Kubro Punjer Walisongo* (Mojokerto: Pemerintah Kabupaten Mojokerto, 2008), 202.

masyarakat Trowulan juga sekarang banyak yang memanggil ibunya dengan sebutan *mak*, panggilan tersebut juga berlaku di daerah Jombang, Kediri, Nganjuk dan sekitarnya.<sup>37</sup>

#### 4. Agama

Pada hakikatnya agama berfungsi melayani kebutuhan individu dan kelompok. Karena agama membantu individu memahami dirinya, sekitarnya, dan kehidupan sesudah mati, dan nilai-nilai agama mendasari hidup juga tingkah laku manusia dalam hidup bernasyarakat, sehingga masyarakat mengetahui segala hal yang benar dan diridhai oleh Tuhan, dan segala yang salah yang melanggar ajarannya. Tingkah laku tersebut pada hakikatnya adalah tingkah laku manusia yang berbudaya.<sup>38</sup>

Sehingga masyarakat Trowulan memiliki keyakinan bahwa Agama adalah untuk mencapai kedamaian hidup yang bersifat rohani, dengan adanya keyakinan beragama itu Masyarakat Trowulan memeluk beberapa agama, tetapi masyarakat Trowulan termasuk mayoritas beragama Islam, karena dapat dilihat dari data yang diperoleh, Islam 7. 272, Kristen 42, katolik 14, hindu 4 dan budha 1.<sup>39</sup>

Dengan keadaan masyarakat Trowulan yang mayoritas Islam, desa ini memiliki tempat peribadatan yang cukup memadai, yakni beberapa buah masjid dan langgar (musholla), sedangkan yang non Islam yaitu beragama budha ada 1 wihara yang terletak di

---

<sup>37</sup> Ibid, 203.

<sup>38</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, 92.

<sup>39</sup> Data Monografi Desa Trowulan, Desember 2014, 24.

DusunBejjong, agama budha ada 1 pura di samping kolam segaran, dan Kristen ada 1 gereja di DusunJatipasar.<sup>40</sup>

### C. Mengangkat Sejarah Majapahit Dalam Aspek Pembangunan

Pemerintah Kabupaten Mojokerto, telah mempunyai rencana untuk menghidupkan kembali kehidupan pada zaman Majapahit yaitu yang dinamakan dengan “Kampung Mojopahit” yang di cerminkan dalam bentuk bangunan khas penduduk Majapahit, Pemerintah manurunkan dana bagi penduduk Trowulan yang bersedia rumahnya di bangun dengan model (khas) rumah pada masa Majapahit, setiap pembangunan tersebut mendapat biaya dari Pemerintah Mojokerto.

Bangunan rumah Majapahit menggunakan bata press tidak seperti bata seperti umumnya, didalam rumah tidak ada pembatas ruangan, penutup atapnya genteng dengan model seperti rumah panggung, bangunan yang zaman Majapahit dulu disebut dengan bangunan “Bale”, pembangunan Kampung Mojopahit di Trowulan sudah berjalan cukup lama yakni dari pertengahan tahun 2014 sampai sekarang, yang sudah Nampak di beberapa Dusun seperti Dusun Bejjong, Dusun Jatipasar, Dusun Sidodadi.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup>Umar, *Wawancara*, Trowulan, 29 April 2015.

<sup>41</sup> Suwaji, *Wawancara*, Trowulan, 3 Mei 2015.



#### **D. Kondisi Kepurbakalaan Majapahit**

Situs Trowulan merupakan situs perkotaan masa klasik di Indonesia, situs yang luasnya 11 km x 9 km, yang meliputi wilayah Kecamatan Trowulan dan Kecamatan Sooko di Kabupaten Mojokerto, serta meliputi Kecamatan Mojoagung dan Mojowarno Kabupaten Jombang. Situs bekas Kerajaan Majapahit dibangun di dataran yang merupakan dataran ujung penghabisan dari tiga jajaran gunung, yakni gunung pananggungan, gunung welirang dan gunung anjasmara. sebagai bekas kota Kerajaan Majapahit Trowulan banyak ditinggalkan arkeologis baik dibawah ataupun diatas permukaan tanah yang berupa artefak, ekofak, dan fitur.

Di Trowulan sendiri terdapat beberapa keurbakalaan Majapahit, sebagai berikut:

##### **a. Candi Gentong**

Candi gentong terletak di Desa Jambunte, Trowulan, Mojokerto. candi ini berada disebelah timur  $\pm$  360 m dari bangunan candi brahu, bentuk candi gentong sangat menarik dan belum dijumpai pada bangunan kuno lain. Bangunan candi gentong ini terbagi menjadi 3 struktur bata yang berdenah bujur sangkar, pada ketiga struktur pada candi gentong pernah mengalami vandalisme, karena pada masing-masing sisisebelah selatan struktur dindingnya terputus pada satu garis.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup>Museum, 08 Mei 2015.

**b. Gapura Bentar Wringin Lawang**

Gapura wringin lawang diperkirakan menjadi salah satu pintu perbatasan menuju pusat kota Majapahit. Gapura bentar ini terbuat dari bata, dan anak tangga pada gapura tersebut terbuat dari batu. Bentuk gapura ini adalah candi bentar yaitu candi yang terbelah menjadi dua dengan denah empat segi panjang berukuran panjang 13 m, lebar 11,5 m dan tinggi 15,50 m.

**c. Gapura Bajang Ratu**

Gapura ini terletak di Desa Temon, Trowulan, Mojokerto, bangunan gapura ini seperti candi bentar tetapi atapnya di satukan yang disebut paduraksa (gapura yang memiliki atap), bahan bangunan gapura ini bata dan bangunannya berbentuk segi empat yang berukuran 11,5 x 10,5 m dan tingginya 1,40 m. Keunikan paduraksa ini adalah mempunyai sayap dan pagar tembok di kedua sisi dan pada kaki gapura terdapat hiasan yang menggambarkan cerita sri tanjung, dibagian atas pintu gapura terdapat relief kala yaitu dalam bentuk mata melotot dan gigi bertaring.

Relief yang terdapat pada gapura bajang ratu ini sebagai symbol penolak marabahaya (pelindung), lalu pada sayap kanan garuda terdapat dinding yang ada relief yang menggambarkan cerita Ramayana, relief sri tanjung dan sayap garuda dianggap

sebagai lambang pelepasan.<sup>43</sup> Dengan demikian fungsi gapura bajang ratu sebagai pintu masuk ke sebuah bangunan suci untuk memperingati wafatnya Raja Jayanegara, yang dalam Negarakertagama disebut kembali ke dunia wisnu 1382 saka.

d. **Candi Tikus**

Candi ini terletak di Desa Temon, Trowulan, Mojokerto. bangunan candi terletak pada permukaan tanah yang lebih rendah dari daerah sekitarnya yaitu kurang lebih 3,5 m. Candi ini merupakan bangunan petirtaan, yakni terlihat dari miniatur candi yang di tengah bangunannya melambangkan gunung mahameru. Dan dalam mitologi hindu terdapat cerita Amertamantana yaitu pemutaran lautan air suci yang akan memberikan kelanggengan kehidupan bagi para dewa. Dinding bagian bawah candi tikus serta batur candi terdapat pancuran yang berjumlah 46 buah pancuran, tetapi sekarang tinggal 19 buah pancuran, yang sisanya sekarang disimpan di museum Trowulan (Pusat Informasi Majapahit). Struktur bangunan candi terdiri dari kaki yang panjangnya berukuran 7,75 m tubuh yang lebarnya 7,65 m dan tinggi atap 1,5 m.

---

<sup>43</sup>Ibid.,.

e. **Candi Brahu**

Candi brahu terletak di Desa Bejijong, Trowulan, Mojokerto, di dekat candi brahu diduga sebuah prasasti alasanta yang ditemukan tidak jauh dari lokasi candi brahu, prasasti tersebut dikeluarkan oleh mpu sendok pada tahun 861 C (saka) atau 939 M, yang isinya tentang nama sebuah tempat (bangunan) suci yaitu warahu atau wrahu yang diduga dari sinilah mula nama candi brahu berasal. Denah bangunan candi brahu bujur sangkar dengan arah hadapnya ke barat, bangunan terbuat dari bata yang teknik pemasangannya direkatkan satu sama lain, ukuran tinggi bangunan candi 25,7 m dan lebar candi 20,70 m. Candi brahu tidak terdapat hiasan, kecuali pada bagian atapnya terdapat hiasan lingkaran yang diduga sebagai bentuk stupa. Denah candi brahu berukuran 10 x 10,50 m dan di dalam candi ada bilik (kamar) yang berukuran 4 x 4 m, tapi lantainya rusak.<sup>44</sup>

f. **Kolam Segaran**

Kolam segaran merupakan salah satu kolam masa Majapahit, kolam ini terletak di didepan museum Trowulan. Kolam segaran adalah kolam berbentuk segi panjang dengan ukuran 800x500 meter persegi, bahan bangunan pada kolam segaran ini terbuat dari bata yang direkatkan satu sama lain.

---

<sup>44</sup>Ibid.,.

Menurut cerita rakyat pada masa kejayaan Majapahit, kolam segaran adalah sebuah tempat yang digunakan sebagai tempat rekreasi dan tempat untuk menjamu tamu, dan diceritakan bahwa setelah perjamuan selesai maka peralatan sendok, piring, gelas yang terbuat dari emas itu dibuang kedalam kolam tersebut, dengan maksud untuk menunjukkan betapa kayanya kerajaan Majapahit.<sup>45</sup>

**g. Situs Pendopo Agung**

Nama pendopo agung diberikan pada situs ini, karena pada saat ini telah berdiri pendopo yang didirikan pada 15 Desember 1966 atas gagasan Kolonel Sampurna, dengan alasan dahulu waktu zaman Majapahit pasti ada bangunan pendopo kraton. Didepan pendopo agung ini terdapat patung Raden Wijaya yang dikenal sebagai pendiri kerajaan Majapahit dan disampingnya sebelah selatan terdapat patunh gajah mada yang sedang melakukan sumpah Amukti Palapa. Dan di belakang terdapat ukiran (lukisan dinding) yang menggambarkan kondisi masyarakat Majapahit, dan dibelakang bangunan terdapat bangunan yang menyerupai tiang batu yang dalam cerita masyarakat disebut cancangan gajah, juga terdapat makam yang disebut makam Panggung.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup>Ibid.,.

<sup>46</sup>Ibid.,.

#### h. **Situs Sentonorejo**

Situs sentonorejo merupakan peninggalan Majapahit yang berupa hamparan ubin (lantai) dan sisa-sisa dinding, lantai bangunan kuno tersebut berada di  $\pm 1,80$  m di bawah permukaan tanah sekitarnya yang berorientasi ke barat dan timur dengan azimuth 80, uniknya situs ini yaitu lantainya berbentuk segi enam, lebar tiap sisinya 6 cm dan tebal 4 cm, bahan bangunannya terbuat dari tanah liat yang di bakar (Bata). Pengikat antara bata satu dengan bata yang lainnya adalah tanah liat, dan susunan bata berukuran 30 cm, lebar bata 20 cm dan tebal bata 5 cm. diduga situs ini dulunya adalah rumah (tempat tinggal) pada masa Majapahit.<sup>47</sup>

#### i. **Situs Kedaton**

Bangunan situs Kedaton terdapat dua bagian bangunan:

- 1). Bangunan pertama merupakan sebuah kaki bangunan dengan bentuk denah segi empat yang berukuran anjang 12,6 m dengan lebar 9,5 meter dan tinggi bagian tersisa 1,58 meter dari permukaan tanah. Lalu pada bagian sudut dan tengah masing-masing dinding terdapat bentuk-bentuk pilaster yang berfungsi sebagai hiasan dan sebagai penguat dinding. Lalu depan bangunan ini terdapat bangunan sebuah sumur kuno yang terbuat dari susunan

---

<sup>47</sup>Museum, 09 Mei 2015.

bata, sumur ini berbentuk segi empat berukuran 8,5 m x 7,5 m dengan kedalaman 5,70 m. hingga sekarang sumur ini masih berfungsi untuk kebutuhan air maupun ritual.

2). Bangunan kedua yaitu yang biasa dikenal dengan nama sumur upas, dalam cerita masyarakat setempat sumur upas dahulu suatu jalan rahasia menuju kesuatu tempat yang aman bagi raja bila menghadapi serangan dari musuh. Lalu untuk menghalangi musuh agar tidak memasuki lorong sumur ini, maka dinamakan sumur upas yang artinya sumur beracun.

**j. Makam putri campa**

Makam ini terletak di timur kolam segaran, pada batuan di makam tersebut terdapat angka tahun 1230saka. Menurut babad tanah jawi putri campa adalah istri dari raja terakhir Majapahit (Brawijaya).<sup>48</sup>

**k. Makam panjang**

Makam panjang yaitu salah satu makam yang masih dikeramatkan oleh penduduk, makam ini berada di wilayah Desa Trowulan, Kec. Trowulan, Kab. Mojokerto, letaknya ± 300 m dari sudut timur kolam segaran. Makam panjang bangunannya terbuat dari batu giling dengan berukuran panjang 50 cm dan lebar 35 cm juga tebalnya 10 cm. Komplek makam panjang

---

<sup>48</sup>Ibid.,

sekarang dalam keadaan bangunan baru demikian dengan jiratnya, peninggalan kuno hanya berupa prasasti yang dianggap penduduk bahwa itu nisan, prasasti tersebut tertulis pada sebuah batu yang berbentuk ekolade dengan menggunakan tulisan Jawa kuno, yang berisi "*pengadegning boddhi*" (berdirinya pohon boddhi/ penanaman pohon boddhi/beringin pada tahun 1203).<sup>49</sup>

#### 1. Makam Islam Troloyo

Salah satu makam yang tepatnya di Dusun Sidodadi, Trowulan, Mojokerto. yang letak geografisnya pada bujur timur 112°20' dan lintang Selatan 1°35', dengan ketinggian 38,51 m dari permukaan laut. Untuk mencapai Troloyo tidak sulit, karena terletak di tepi jalan beraspal dari kecamatan Trowulan ± 2,5 kilometer.

Adapun tanah makam Troloyo adalah milik umum (sebagian milik desa), dengan luas keseluruhan 3,068 Ha, merupakan tanah pemakaman 1,180 Ha (41,54%), tanah pemukiman penduduk dan tanah milik penduduk 0,174 Ha (6,13%). Dahulu kompleks Troloyo sangat mengagumkan, karena terletak dikawasan hutan dengan pohon-pohon jati yang besar, seperti hutan pakis ±2 kilometer disebelah selatannya Troloyo.

---

<sup>49</sup>Ibid.,.



Sementara kalangan masyarakat mempunyai keyakinan bahwa Troloyo terletak dikawasan Kraton Majapahit. Ada yang menyebut Troloyo sebagai kedaton kedua, sedangkan kedaton pertama terletak 500 m di sebelah utaranya Troloyo. Keindahan Troloyo sekarang lenyap karena pepohonan yang dulunya lebat ditebang semua, konon peristiwa itu terjadi pada masa penduduk jepang. Satu-satunya pohon besar yang sekarang ini masih ada yaitu pohon jati yang merupakan tujuh pohon yang berbeli menjadi satu, tetapi sekarang pohon itu tidak berdaun tapi tidak bisa mati.<sup>50</sup>

#### **E. Lembaga Pemeliharaan Benda Cagar Budaya Majapahit**

Untuk menjaga dan memelihara serta kelestarian khususnya benda-benda peninggalan Majapahit di Trowulan, Kab. Mojokerto, maka perlu adanya lembaga yang mewadahi terhadap pemeliharaan dan kelestarian benda cagar budaya .pada awal mulanya benda cagar budaya di selamatkan oleh lembaga Musium Trowulan, yang kemudian diberi nama sebagai balai penyelamatan arca BP3 Jatim. Hingga sekarang berubah menjadi Pusat Informasi Majapahit. Walaupun mengalami perubahan nama, tetapi fungsinya tetap sama yaitu untuk balai penyelamatan benda cagar budaya.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup>Ilhami, *Mengintip Surya Majapahit Di Makam Troloyo*, 10.

<sup>51</sup>Museum, 10 Mei 2015.